

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman beriringan dengan kemajuan teknologi, salah satunya yaitu internet. Hal ini mengharuskan media massa pada saat ini harus beralih ke digitalisasi, yaitu dengan memiliki media berita daring yang dapat diakses melalui internet. Penemuan internet menjadi suatu penemuan yang menimbulkan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu produk dari internet adalah berita daring. Berita daring sendiri menurut Yuan (2015, p. 1), dalam jurnalnya, berita daring mengacu pada berbagai format untuk menyebarkan informasi menggunakan portal internet dan presentasi digital. Revolusi dari teknologi informasi dan komunikasi ini membuat semakin banyak lagi orang yang bergantung kepada berita daring untuk tetap mendapatkan informasi. Hal tersebut menciptakan suatu ekspresi baru, yaitu munculnya istilah “*digital natives*”, “*netizens*”, “*webworms*”, dan “*internet geeks*”. Istilah tersebut seringkali digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang bergantung terhadap akses internet untuk terus memperbarui pengetahuan dan informasi mereka.

Tak kalah penting, untuk memproduksi sebuah berita daring juga memerlukan peran jurnalis. Hal ini disebabkan kemampuan seorang jurnalis dalam mengikuti perkembangan zaman diperlukan. Kredibilitas seorang jurnalis di zaman digital menjadi hal yang krusial karena jurnalis harus mengetahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi menjadi dasar untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi khususnya berita dalam kasus media berita daring.

Penulis sendiri sebagai salah satu individu yang lahir pada generasi *digital native*, sejak lahir sudah tumbuh dan kembang dengan teknologi digital. *Digital native* sendiri menurut Prensky (2001) adalah kaum muda yang tumbuh dengan dikelilingi dan menggunakan komputer, telepon seluler, dan alat-alat lain di era digital. Oleh karena itu, penulis dapat dengan lebih mudah mengikuti perkembangan teknologi, khususnya pada bidang informasi komunikasi di banding

digital immigrant atau generasi yang tidak terlahir di dunia digital, tetapi pada suatu saat dalam hidupnya mengadopsi banyak atau sebagian besar aspek dari teknologi baru, dan akan selalu dibandingkan dengan mereka (p. 1-2). Kemudian, kredibilitas yang dimiliki oleh para generasi *digital native* ini dapat memenuhi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh industri media berita daring untuk memproduksi berita.

Kemudian, dalam sebuah perusahaan media daring, jurnalis dan programmer komputer bekerja sama secara tandem. Hal ini dapat dibedah dalam proses pembuatan berita. Sebuah berita sudah diproduksi oleh jurnalis, langkah selanjutnya adalah menerbitkannya. Sementara itu, agar suatu berita daring bisa terbit memerlukan programmer komputer, untuk membuat *user interface* dari situs web perusahaan media daring dan memastikan bahwa berita yang diterbitkan muncul di situs web dengan font dan letak yang tepat. Oleh sebab itu, *newsroom web developers* menjadi bagian yang juga penting dalam proses pembuatan berita daring (Thornburg, 2011, p. 3).

Tangselpos.id di sini merupakan salah satu perusahaan media yang menerbitkan berita daring hiperlokal di Tangerang Selatan yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers. Castells (dalam Harte, D., et al., 2019, p. 7), media hiperlokal dianggap sebagai penyalur ke jaringan digital yang lebih luas yang berpotensi membantu memperkuat citra suatu tempat. Oleh karena itu, hiperlokal bisa diartikan menjadi, “lokal dan global dalam waktu yang bersamaan”. Media hiperlokal juga menerbitkan berita-berita internasional dan nasional, tidak melulu selalu mengangkat berita regional yang terperinci. Berdasarkan pengertian tersebut Tangselpos.id secara spesifik memberitakan berita lokal yang ada di Tangerang Selatan dan mengangkat pula berita-berita internasional dan nasional yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat.

Pada proses mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi, Tangselpos.id mengharuskan reporter menjadi pekerja yang multidisiplin atau menguasai berbagai disiplin ilmu dalam memproduksi suatu berita daring, antara lain menjadi reporter lapangan, menjadi editor berita, dan menerbitkan berita. Peran

reporter pada era ini menjadi sangat penting disebabkan satu deskripsi pekerjaan (*jobdesk*) menopang banyak peran.

1.2 Maksud dan Tujuan MBKM

Maksud dan tujuan dari melaksanakan MKBK adalah sebagai berikut.

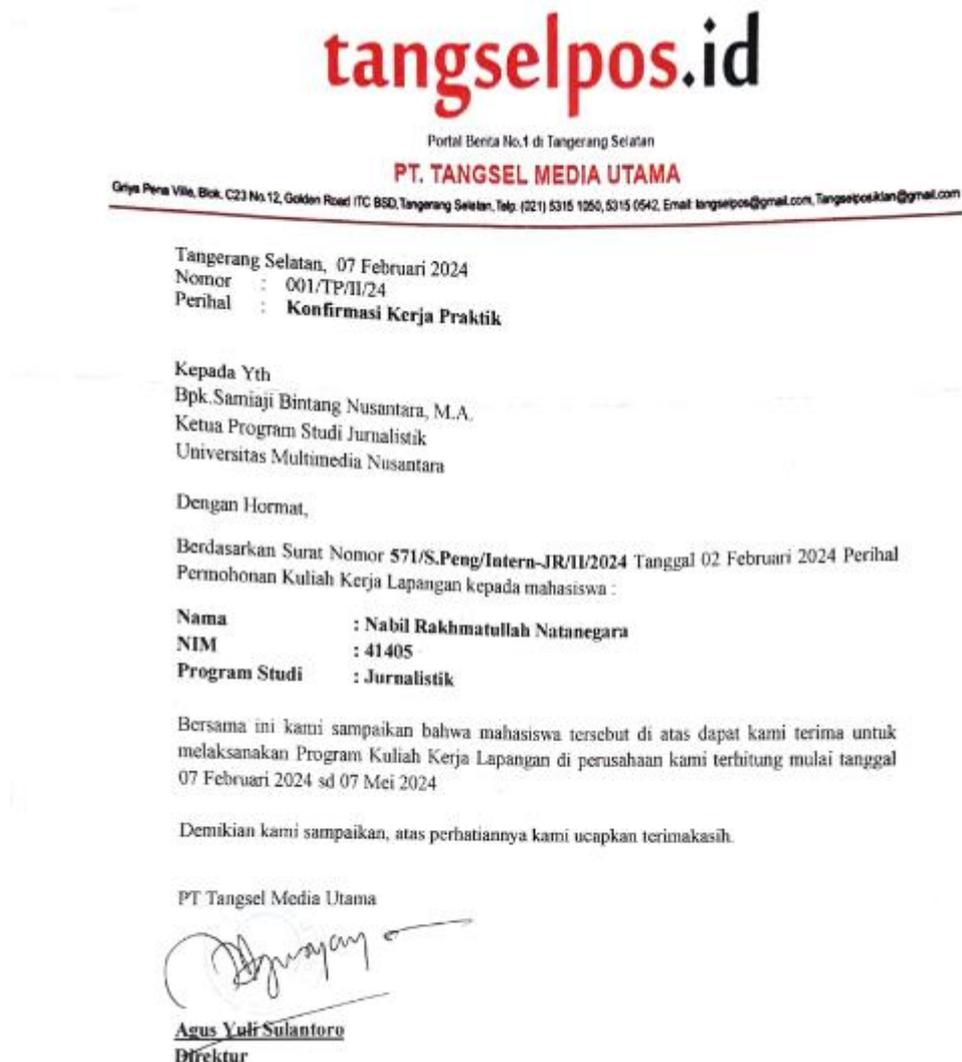
1. Mendapatkan pengalaman dan landasan dasar sebelum memasuki industri yang sebenarnya sehingga dapat menjadi modal untuk menjadi jurnalis yang profesional.
2. Mempraktikan seluruh pembelajaran, baik itu teori maupun praktik yang sudah didapatkan selama studi di Universitas Multimedia Nusantara, langsung ke dalam bidang jurnalistik secara profesional di perusahaan media.
3. Mendapatkan pengalaman baru yang hanya bisa didapatkan dari kerja lapangan.
4. Mendapatkan gambaran bagaimana organisasi bekerja dalam suatu perusahaan media.
5. Meningkatkan keahlian dalam proses berpikir kritis dan kreatif khususnya pada saat proses pembuatan berita daring (survei ke lapangan, cari celah mendapatkan narsum, dan memikirkan *angle* yang bisa berpotensi dibaca oleh banyak *audience* dengan format berita daring).

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Regulasi sudah menentukan bahwa perusahaan yang menerima mahasiswa sebagai pegawai yang berpartisipasi melalui *Internship Track I*, mahasiswa tersebut harus menyatakan kesediaannya untuk mengikuti 640 jam kerja atau 100 hari kerja dengan peraturan kerja 8 jam per hari. Berdasarkan dengan surat permohonan dengan nomor 571/S.Peng/Intern-JR/II/2024 pada 2 Februari 2024, atas nama Nabil Rakhmatullah Natanegara dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 41405, diterima untuk melaksanakan Program Kuliah Kerja Lapangan di

media Tangselpos.id, yaitu PT Tangel Media Utama yang dihitung mulai tanggal 7 Februari sampai dengan 7 Mei 2024. Walaupun begitu, faktanya di luar yang tertulis, penulis sudah mulai melakukan kerja lapangan sejak 5 Mei 2024. Akan tetapi, surat konfirmasi baru jadi dua hari setelahnya.



Gambar 1 Surat Konfirmasi Kerja Praktik
Sumber: Data Penulis

Kerja magang dilakukan setiap hari, tujuh (7) hari setiap minggunya tanpa ada libur pada tanggal merah yang ditetapkan secara nasional. Dimulai paling pagi pada pukul 08.00 WIB dan paling malam pukul

22.00 WIB. Sebagai seorang reporter harus selalu siap sedia untuk merespons dan terjun ke lapangan untuk meliput berita *hard news*.

Jika tidak ada liputan langsung ke lapangan, kami sebagai reporter biasanya akan melakukan riset sendiri untuk membuat berita-berita *soft news*, seperti berita hiburan, gaya hidup, seni budaya, serta olahraga. Intinya, harus selalu ada kuota berita yang harus terpenuhi setiap harinya, setidaknya dua atau tiga berita.

Meski tidak ada hari libur, perusahaan memberikan fleksibilitas dalam bekerja sehingga dapat bekerja secara *remote*. Kemudian, perusahaan juga memberikan dapat memberikan izin untuk libur bekerja.

Penulis pribadi beberapa kali izin tidak bekerja disebabkan ada kepentingan pekerjaan tetapnya, yaitu sebagai konsultan konstruksi, yang mengharuskannya pergi ke luar kota dan menginap di sana selama beberapa hari. Namun, hal tersebut masih bisa ditengahi dengan penulis tetap mengirim berita *soft news* ke Tangselpos.id untuk memenuhi kuota.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Setelah mendapatkan panggilan langsung dari *Human Resourch Development* (HRD)-nya Tangselpos.id, penulis langsung menuju ke kantornya langsung yang berada di Ruko ITC. Setelah itu, penulis bertemu dan berbincang dengan Agus Yuli, selaku salah satu direktur PT Tangsel Media Utama dan juga merangkap sebagai ketua redaksi Tangselpos.id. Setelah berbincang dan memastikan penulis bisa kerja magang di sana, selanjutnya penulis mengurus dokumen yang dibutuhkan dari kampus, antara lain formulir KM-01 dan KM-02. Formulir KM-01 digunakan untuk pengajuan permohonan MKBM ke kampus dan setelah disetujui oleh kampus, formulir KM-02 akan diberikan ke perusahaan tempat magang sebagai surat pengantar.

Setelah resmi menjadi bagian dari tim redaksi Tangselpos.id, penulis masuk ke grup obrolan di WhatsApp, karena nantinya untuk mengirim

dan menerbitkan hasil tulisan berita harus melalui WhatsApp yang nantinya diperiksa oleh editor dan diterbitkan di halaman web Tangselpos.id. Lalu, setiap reporter memiliki wilayah masing-masing untuk ditugaskan, penulis sendiri ditugaskan oleh redaksi ke dalam wilayah perbatasan Tangsel sampai dengan Tangerang Raya.

Setelah ditentukan penugasan wilayah, penulis diharuskan mengirim tulisan setidaknya dua artikel dalam sehari melalui WhatsApp, baik itu topik yang sudah ditentukan oleh redaktur maupun topik yang sudah ditentukan oleh penulis itu sendiri. Biasanya, jika tidak ada liputan lapangan, penulis diperbolehkan untuk menyadur artikel dari media daring lain untuk berita-berita *soft news*. Namun, semua artikel berita yang ditulis akan diperiksa kembali dan editor akan memberikan catatan terkait dengan kaidah-kaidah penulisan berita dan hal teknis lainnya yang nanti dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penulis agar ke depannya tidak melakukan kesalahan yang sama, dan otomatis dapat membuat penulis menjadi jurnalis yang semakin baik lagi.

Sebagai reporter, penulis diharuskan bergerak mandiri dan inisiatif tanpa harus menunggu penentuan topik dari redaktur. Oleh karena itu, penulis lebih sering menghabiskan waktunya di luar kantor dibanding sebaliknya.

UMMN